



1. *Pemacak*. Temuan di lapangan ketika prosesi tradisi berlangsung, terjemahannya masih sebatas pengetahuan dan pemahaman *pemacak*, walupun pengetahuan itu menurut masyarakat adalah pemahaman yang cukup dalam. Namun, sebagaimana penuturan *pemacak* bahwa yang menafsirkan secara jelas kandungan ajarannya hanyalah orang ‘*ālim* atau *tuan guru*. Sehingga, untuk memaksimalkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam di dalamnya, sekiranya *pemacak* juga perlu banyak berdiskusi dengan orang *ālim* tersebut untuk menggali lebih dalam maksud dari syair tembang-tembang kitab *Monyeh*.
2. Pemerintah Desa. Penjelasan-penjelasan di atas tentang tokoh masyarakat yang akan memfasilitasi dan memberikan anggaran dalam pelatihan masih semacam rencana. Pemerintah desa harus lebih progres untuk menyikapi keadaan seperti ini untuk menampung animo masyarakat dan berdiskusi dengan pelaku *Memacak* untuk secepatnya menjemput program sehingga kesannya tidak sebatas wacana dan rencana belaka.
3. Tokoh Agama. Peran tokoh agama bagi peneliti tidak sebatas menjaga kemurnian ajaran yang ada, melainkan ikut serta menangani permasalahan yang ada dalam tradisi *Memacak*, yaitu memediasi *pemacak* dengan *tuan guru* dalam menafsirkan kitab yang dibaca untuk memaksimalkan pemahaman masyarakat terhadap kandungan kitab tersebut.
4. Lembaga Adat *Sabuk Belo*. Program-program yang dikeluarkan seperti sekolah seni hanya terdapat di dalamnya yaitu tari, gamelan dan pendalangan. Kedepannya bisa dijadikan *Memacak* bagian dari sekolah

seni tersebut. Intinya, *Memacak* melalui lembaga adat yang ada dapat dimaksimalkan dalam bentuk pelatihan khusus dan terukur.

5. Masyarakat. Animo masyarakat semakin lama semakin menurun terhadap tradisi yang ada termasuk *Memacak*. Keberadaan masyarakat sebagai unsur terpenting dalam pelestarian tradisi ini begitu dibutuhkan. Tanamkan jiwa kesadaran dan kepekaan untuk siap menjadi bagian dari tradisi ini, siap dilatih sebagai generasi penerus, siap dibimbing untuk menjadi *pemacak* handal dan tentu semakin mencintai kearifan lokal.
6. Penelitian Berikutnya. Penelitian ini menganalisis tentang eksistensi tradisi *Memacak* dengan fungsi-fungsinya yang disandingkan dengan peran struktur sosial dalam kehidupan keagamaan sosial masyarakat Lenek Pesiraman. Sehingga, untuk peneliti berikutnya direkomendasikan untuk menganalisis pengaruh tradisi *Memacak* dalam kehidupan sosial-agama setempat.